

Analisis Strategi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Mewujudkan Pemuda Siap Kerja dalam Mengatasi Pengangguran di Kabupaten Sambas

Al Azhari¹, Annisa Rahmadanita^{2*}

coeaal@gmail.com, Universitas Terbuka¹

anis@ipdn.ac.id, Institut Pemerintahan Dalam Negeri²

Received: 03-03-2025, Accepted: 14-10-2025; Published Online: 07-11-2025

*Corresponding author

ABSTRAK

Indonesia berada pada peringkat kedua terkait tingkat pengangguran anak muda tertinggi di Asia Tenggara. Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Sambas pada tahun 2023 sebesar 5,04%. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sambas mengadakan program unggulan berupa program pemuda siap kerja yaitu program untuk mendorong peningkatan pendapatan masyarakat. Namun pelaksanaan program masih belum mencapai sasaran yaitu berdasarkan data BPS, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Sambas 2020-2023 masih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang tepat bagi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam mengatasi permasalahan pengangguran dalam program pemuda siap kerja. Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini dianalisis menggunakan matriks SWOT. Dari matriks SWOT di atas ada empat strategi yang dapat digunakan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sambas dalam program pemuda siap kerja yaitu: Strategi SO, Strategi WO, Strategi ST dan Strategi WT yang berjumlah 13 strategi baru yang dapat digunakan dalam program pemuda siap kerja oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sambas. Kesimpulannya, merujuk 13 strategi tersebut, terdapat tiga klasifikasi strategi, yaitu klasifikasi strategi pertama adalah penguatan kapasitas sumber daya manusia calon tenaga kerja; klasifikasi strategi kedua adalah penguatan kolaborasi dengan berbagai elemen berkaitan dengan program dan kegiatan yang berpotensi dapat mengurangi angka pengangguran; klasifikasi strategi ketiga adalah peningkatan infrastruktur dan prioritas anggaran yang memadai.

Kata Kunci: Pengangguran, Pemuda Siap Kerja, Strategi SWOT.

ABSTRACT

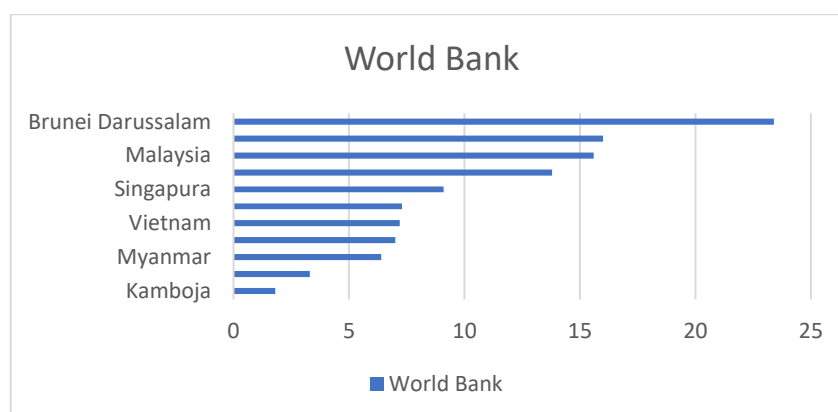
Indonesia is ranked second in terms of the highest youth unemployment rate in Southeast Asia. The Open Unemployment Rate of Sambas Regency in 2023 is 5.04%. The Sambas Regency Manpower and Transmigration Office held a flagship program in the form of a work-ready youth program, which is a program to encourage increased community income. However, the implementation of the program has not yet reached the target, namely based on BPS data, the Open Unemployment Rate (TPT) of Sambas Regency 2020-2023 is still high. This research aims to analyze the right strategy for the Manpower and Transmigration Office in overcoming unemployment problems in the youth ready-to-work program. This research is

qualitative in nature. This research was analyzed using a SWOT matrix. From the SWOT matrix above, there are four strategies that can be used by the Sambas Regency Manpower and Transmigration Office in the work-ready youth program, namely: SO Strategy, WO Strategy, ST Strategy and WT Strategy which amounts to 13 new strategies that can be used in the work-ready youth program by the Sambas Regency Manpower and Transmigration Office. In conclusion, referring to the 13 strategies, there are three classifications of strategies, namely the first strategy classification is strengthening the human resource capacity of prospective workers; the second strategy classification is strengthening collaboration with various elements related to programs and activities that have the potential to reduce unemployment; the third strategy classification is improving infrastructure and adequate budget priorities.

Keywords: Unemployment, Work Ready Youth, SWOT Strategy.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar keempat dan tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi setelah Amerika, China dan India (Silangit, 2022). Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi Indonesia seperti tingkat kemiskinan, kejahatan, pertumbuhan penduduk yang tinggi dan masalah paling utama ialah tingkat pengangguran yang tinggi (Silangit, 2022). Suatu Negara disebut memiliki tingkat pengangguran yang tinggi jika jumlah angkatan kerja tak seimbang dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mengakibatkan jumlah permintaan tenaga kerja tak dapat mencukupi bertambahnya jumlah tenaga kerja (Devi et al., 2022). Tingkat pengangguran dalam rentang usia 15-24 tahun di Indonesia mencapai 16% mengacu pada informasi dari Organisasi Buruh Internasional (ILO) menurut data yang dikumpulkan oleh Bank Dunia. Indonesia berada pada peringkat kedua terkait tingkat pengangguran anak muda tertinggi di Asia Tenggara (Yashilva, 2024).



Sumber: (Yashilva, 2024)

Gambar 1. Peringkat Negara dengan Pengangguran Anak Muda Tertinggi di ASEAN

Pengangguran merupakan masalah ekonomi secara makro karena mempengaruhi secara langsung tekanan psikologis dan standar kehidupan Masyarakat (Hasyim, 2017). Pengangguran bisa menurunkan kesejahteraan hidup dan tingkat pendapatan nasional (Syamsuri, 2018). Pengangguran adalah masalah kompleks, jika tidak segera diatasi dapat berpotensi mengakibatkan kemiskinan dan menimbulkan kerawanan sosial (Akadun et al., 2021). Masalah sosial dapat terlihat dari banyaknya anak-anak yang kehilangan kesempatan mendapatkan pembinaan dan pendidikan yang baik dan turun ke jalan menjadi pedagang asongan, pengamen dan pelaku tindak kriminal (Firzah et al., 2021). Masalah pengangguran ialah masalah publik yang dalam penanggulangannya tak kunjung ditemui titik terang dan kian berlarut-larut. Maka dari itu dibutuhkan fungsi dari pembuat kebijakan yaitu peran pemerintah dalam menanganinya (Noviana, 2022).

Pemerintah Indonesia diharapkan dapat menangani masalah pengangguran dengan menawarkan berbagai solusi dan upaya sesuai Undang-Undang pasal 27 ayat 2 Tahun 1945 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pekerjaan serta penghidupan yang layak bagi kemanusiaan (Purwanti, 2022), serta berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, dalam pasal 1 menyebutkan pemerintah wajib mengatasi masalah pengangguran dengan: (1) Perencanaan tenaga kerja, (2) Informasi ketenagakerjaan, (3) Pelatihan kerja, (4) Kompetensi kerja, dan (5) Pemagangan (Silangit, 2022).

Masalah pengangguran juga terjadi pada tingkat daerah, salah satunya di Kabupaten Sambas. Secara administratif Kabupaten Sambas memiliki luas 6.589,30 Km² yang dikelilingi laut seluas 1.467,84 Km². Pemerintah Kabupaten Sambas terbentuk melalui penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 27 Tahun 1953 berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 mengenai Pembentukan Tingkat II di Kalimantan. Wilayah Kabupaten Sambas terdiri dari 19 Kecamatan yaitu Salatiga, Selakau Timur, Tangaran, Jawai Selatan, Sajad, Sebawi, Semparuk, Tekarang, Subah, Galing, Sajingan Besar, Paloh, Teluk Keramat, Sejangkung, Sambas, Tebas, Jawai, Pemangkat, Selakau.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan
Kabupaten Sambas Tahun 2020-2023

Pendidikan	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
SD ke bawah	2,11	2,12	2,83	1,84
SMP	4,11	3,96	8,48	3,66

Pendidikan	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
SMA Umum	5,23	5,32	9,56	14,55
SMA Kejuruan	12,35	17,41	9,19	15,67
Diploma I/II/III	11,62	0,00	0,00	3,67
Universitas	6,18	5,45	3,94	2,55
TPT	3,71	3,97	5,08	5,04

Sumber: BPS Sakernas Agustus Tahun 2020-2023

Merujuk tabel 1. terlihat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Sambas pada tahun 2023 sebesar 5,04%. Menurut BPS Kabupaten Sambas dalam Berita Resmi Statistik No. 07/12/6101/Th. III, 29 Desember 2023 (Sambas, 2023), terdapat lebih dari 70% total pekerja di Kabupaten Sambas pada tahun 2023 berpendidikan SMP ke bawah padahal banyak perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan dengan pendidikan minimal sarjana atau diploma. Hal tersebut berdampak pada minimnya kesempatan penduduk melamar pekerjaan. Dari permasalahan tersebut Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sambas mengadakan program unggulan berupa program pemuda siap kerja sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2021-2026 yang merupakan penjabaran program, visi dan misi Bupati Sambas yang salah satu misinya yaitu Pemuda Siap Kerja. Dalam memenuhi misi tersebut RPJMD ini diturunkan dalam bentuk Rencana Strategis (Renstra) Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sambas yang mengampu misi Pemuda Siap Kerja dengan beberapa program dan kegiatan.

Tabel 2. Program & Kegiatan Pemuda Siap Kerja

Program	Kegiatan
Program perencanaan tenaga kerja	Kegiatan penyusunan rencana tenaga kerja.
Program pelatihan kerja dan produktivitas tenaga kerja	Kegiatan pelaksanaan pelatihan berdasarkan unit kompetensi kegiatan pembinaan lembaga pelatihan kerja swasta
	Kegiatan perizinan dan pendaftaran lembaga pelatihan kerja
	Kegiatan konsultasi produktivitas pada perusahaan kecil,
	Kegiatan pengukuran produktivitas tingkat daerah Kabupaten/Kota.
Program penempatan kerja dengan kegiatan pelayanan antar kerja di daerah Kabupaten/Kota	Kegiatan penerbitan izin lembaga penempatan tenaga kerja swasta dalam satu daerah Kabupaten/Kota, kegiatan pengelolaan informasi pasar kerja, kegiatan perlindungan PMI di daerah,

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sambas, 2024

Program Pemuda siap kerja ini diadakan sejak tahun 2022 tetapi dari data BPS terlihat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka dari tahun 2022 sampai 2023 masih tinggi dan mengalami penurunan hanya sebesar 0,04% yaitu dari 5,08% pada tahun 2022 menjadi 5,04% pada tahun 2023 (Sambas, 2023). Hal tersebut mengindikasikan program pemuda siap kerja masih belum berjalan dengan efektif maka dari itu penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk dilakukan sebagai rekomendasi kebijakan bagi pihak Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sambas dalam menentukan strategi baru yang lebih efektif.

TINJAUAN LITERATUR

Penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang upaya penanganan pengangguran, cukup banyak dilakukan. Pemerintah Indonesia menerapkan berbagai strategi untuk mengurangi pengangguran, termasuk kebijakan moneter dan fiskal, pendidikan dan pelatihan, subsidi ketenagakerjaan, perpanjangan tunjangan, diversifikasi ekonomi, serta penyediaan informasi lowongan kerja (Nurrahman, 2024). Sebagaimana yang dilakukan oleh Budiani (2007), yang mengkaji pengangguran dari aspek efektivitas suatu program penanggulangan pengangguran. Di sisi lain, Nurteta (2021) pun mengkaji strategi penanganan pengangguran melalui upaya penguatan kerjasama antara pemerintah dengan dunia usaha/industri. Sementara Haikutty et al. (2024) menjelaskan bahwa upaya penguatan infrastruktur ketenagakerjaan di daerah dapat menjadi salah satu langkah yang dilakukan oleh Dinas Ketenagakerjaan. Sinergi kebijakan antara pemerintah di berbagai tingkatan menjadi faktor penting dalam menciptakan dan memperluas kesempatan kerja (HM, 2015). Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji upaya atau strategi penanganan pengangguran, namun publikasi yang secara spesifik membahas penanganan pengangguran di Kabupaten Sambas masih minim dilakukan. Kabupaten Sambas memiliki karakteristik geografis yang unik karena berbatasan langsung dengan Negara Bagian Sarawak, Malaysia, yang menimbulkan dinamika tersendiri dalam mobilitas tenaga kerja, kompetensi pemuda, dan ketersediaan lapangan kerja. Di sisi lain, berdasarkan data BPS Kabupaten Sambas, sebagaimana disampaikan sebelumnya, bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka dari tahun 2022 sampai 2023 masih tinggi dan mengalami penurunan hanya sebesar 0,04% yaitu dari 5,08% pada tahun 2022 menjadi 5,04% pada tahun 2023 (Sambas, 2023). Sementara itu, menurut Yacoub (2012), terdapat pengaruh signifikan

yang diakibatkan oleh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi yang sangat penting, dalam rangka mengupayakan penanganan pengangguran di salah satu kabupaten/daerah di Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam merumuskan strategi baru yang tepat bagi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam mengatasi permasalahan pengangguran dalam program pemuda siap kerja. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi mewujudkan Pemuda Siap Kerja dalam mengatasi pengangguran di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat.

METODOLOGI

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang didasarkan pada kejadian atau fenomena nyata yang menghasilkan data berupa lisan atau tulisan yang bersumber dari orang atau objek sekitar penelitian (Moleong, 2019). Penelitian ini dilakukan di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sambas tepatnya di Jalan Pembangunan No. 88 Sambas pada bulan November sampai dengan Desember 2024. Dalam penelitian kualitatif tidak ada minimal jumlah informan, yaitu informan ditentukan berdasarkan telah cukupnya kedalaman informasi bukan pada keterwakilan representasi dan tidak ada sampel minimum serta informan yang diambil dalam jumlah kecil (Martha, Kresno, 2016). Sumber data penelitian di peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada lima orang informan dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sambas meliputi Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sambas, Sekretaris Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sambas, Kepala Bidang Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja, Pengantar Kerja Ahli Muda, Perencana Ahli Muda, dan sepuluh orang informan dari masyarakat. Wawancara yang dilakukan ialah mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman program pemuda siap kerja lalu peneliti akan menyimpulkan dan menguraikannya ke dalam matriks SWOT dan melakukan penyilangan untuk mengetahui strategi yang tepat bagi program pemuda siap kerja. Alasan peneliti menggunakan SWOT karena dalam analisis strategi instrumen ini sangat bermanfaat baik untuk perusahaan maupun instansi pemerintah (Annisa, 2021).

HASIL

A. Analisis Strategi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Mewujudkan Pemuda Siap Kerja dalam Mengatasi Pengangguran di Kabupaten Sambas

Penelitian ini menganalisis strategi dan untuk mengetahui strategi yang sesuai, maka tahap pertama adalah menyilangkan kekuatan internal dan eksternal sehingga dapat menangani permasalahan pengangguran di Kabupaten Sambas dimana *Strength* disilangkan dengan *Opportunity* (SO), *Strength* disilangkan dengan *Threats* (ST), *Weakness* disilangkan dengan *Opportunity* (WO) dan *Weakness* disilangkan dengan *Threats* (WT) (Rangkuti, 2018).

Tabel 5. Matriks SWOT

Faktor Internal Faktor Eksternal	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
	a) Pembiayaan dalam melaksanakan program mengurangi pengangguran sudah disediakan dari anggaran APBD. b) Komitmen yang tinggi dari pegawai Dinas Nakertrans Kabupaten Sambas dalam menjalankan tugasnya baik dari pimpinan sampai staf. c) Adanya program kerja dan Renstra dari Dinas Nakertrans Kabupaten Sambas.	a) Banyaknya tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sambas dengan latar belakang pendidikan rendah yaitu lulusan SMP kebawah. b) Pemanfaatan digital yang belum dimaksimalkan. c) Rendahnya kualitas tenaga kerja. d) Sebagian besar tenaga kerja diserap oleh sektor perburuhan, perkebunan dan pertanian yang berupah rendah.
Peluang (Opportunity)	S-O	W-O
a) Peningkatan kualitas SDM b) Peningkatan akses pendidikan vokasional pertanian, perikanan dan pariwisata c) Revitalisasi Balai Latihan Kerja	a) Peningkatan SDM dengan meningkatkan akses pendidikan vokasional pertanian, perikanan dan pariwisata menggunakan anggaran APBD. b) Revitalisasi balai latihan kerja sebagai salah satu program kerja Dinas Nakertrans Kabupaten Sambas.	a) Peningkatan SDM dengan meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat sehingga lama pendidikan 12 tahun dapat terlaksana secara merata di Kabupaten Sambas. b) Peningkatan program penyetaraan pendidikan bagi masyarakat putus sekolah. c) Revitalisasi balai latihan kerja dengan pelatihan yang memanfaatkan digitalisasi. d) Peningkatan akses pendidikan vokasional pertanian, perikanan dan pariwisata sehingga tenaga

		yang diserap tidak berupah rendah.
Ancaman (Threats)	S-T	W-T
a) Terbatasnya akses informasi b) Sebagian pekerja tidak memiliki perlindungan ketenagakerjaan c) Malaysia belum dapat menerima pekerja asing khususnya pekerja <i>non skill</i> (tidak memiliki keahlian). d) Pekerja Migran Indonesia (PMI) banyak yang telah kembali disebabkan oleh habis kontrak kerja, pemutusan hubungan kerja, deportasi dan repatriasi. e) Belum optimalnya mekanisme penempatan tenaga kerja AKAD f) Permintaan tenaga kerja AKAD (Antar Kerja Antar Daerah) umumnya sebagai penebang pohon mengalami penurunan permintaan tenaga kerja. g) Kesempatan kerja (lowongan) kerja pada sektor formal (perusahaan/badan usaha) di Kabupaten Sambas sangat terbatas. h) Imbas dari pandemi covid 19 yaitu bertambahnya jumlah angkatan kerja yang kehilangan pekerjaan, berkurangnya pendapatan, serta minimnya jumlah kesempatan kerja (lowongan pekerjaan) yang tersedia	a) Mengadakan Job Fair. b) Peningkatan skill dan jaminan perlindungan ketenagakerjaan bagi PMI c) Peningkatan kerjasama dengan negara penerima PMI d) mengoptimalkan sistem AKAD e) menciptakan wirausahawan baru sehingga kesempatan kerja bertambah.	a) Faktor Internal Meningkatkan akses informasi terkait pelaksanaan program dengan memanfaatkan digitalisasi. b) Membuat pelatihan baru yang mendorong terciptanya wirausahawan baru.

Sumber: data primer, 2024

Berdasarkan matriks SWOT di atas ada empat strategi yang dapat digunakan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sambas dalam program pemuda siap kerja yaitu: Strategi SO, Strategi WO, Strategi ST dan Strategi WT yang berjumlah 13 strategi baru yaitu:

1. Peningkatan SDM dengan meningkatkan akses pendidikan vokasional pertanian, perikanan dan pariwisata menggunakan anggaran APBD.
2. Revitalisasi balai latihan kerja sebagai salah satu program kerja Dinas Nakertrans Kabupaten Sambas.
3. Peningkatan SDM dengan meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat sehingga lama pendidikan 12 tahun dapat terlaksana secara merata di Kabupaten Sambas.
4. Peningkatan program penyetaraan pendidikan bagi masyarakat putus sekolah.
5. Revitalisasi balai latihan kerja dengan pelatihan yang memanfaatkan digitalisasi.
6. Akses pendidikan vokasional pertanian, perikanan dan pariwisata sehingga tenaga yang diserap tidak berupah rendah.
7. Mengadakan *Job Fair*.
8. Peningkatan *skill* dan jaminan perlindungan ketenagakerjaan bagi PMI.
9. Peningkatan kerjasama dengan negara penerima PMI.
10. Mengoptimalkan sistem AKAD.
11. Menciptakan wirausahawan baru sehingga kesempatan kerja bertambah.
12. Meningkatkan akses informasi terkait pelaksanaan program dengan memanfaatkan digitalisasi.
13. Membuat pelatihan baru yang mendorong terciptanya wirausahawan baru.

Berdasarkan ketiga belas strategi yang telah dirumuskan, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan ketigabelas strategi tersebut ke dalam tiga kelompok strategis yang dapat diterapkan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sambas, sebagai upaya melakukan penanganan pengangguran. Klasifikasi strategi pertama adalah penguatan kapasitas sumber daya manusia calon tenaga kerja; klasifikasi strategi kedua adalah penguatan kolaborasi dengan berbagai elemen berkaitan dengan program dan kegiatan yang berpotensi dapat mengurangi angka pengangguran; klasifikasi strategi ketiga adalah peningkatan infrastruktur dan prioritas anggaran yang memadai.

Penguatan kapasitas sumber daya manusia calon tenaga kerja merupakan aspek penting yang dapat dilakukan secara bertahap bagi pemerintah daerah. Pemerintah daerah dapat melakukan pemetaan terhadap jumlah pemuda/calon tenaga kerja yang belum memiliki

pekerjaan dan/atau keterampilan. Pemetaan awal dapat dilakukan melalui koordinasi secara menyeluruh kepada seluruh elemen yang terlibat, dari level kabupaten hingga level pemerintahan desa. Selain melakukan pemetaan terhadap jumlah pemuda/calon tenaga kerja yang belum memiliki pekerjaan dan/atau keterampilan, pemerintah daerah juga perlu melakukan pemetaan terkait dengan latar belakang/penyebab dari pemuda/sumber daya manusia tersebut belum memiliki pekerjaan. Pemerintah daerah perlu menelusuri sejauh mana motivasi pemuda/sumber daya manusia untuk memperoleh pekerjaan.

Berikutnya, pemerintah daerah dapat menyelenggarakan program peningkatan kapasitas sumber daya manusia khususnya pemuda di Kabupaten Sambas agar dapat memiliki keterampilan dan kompetensi sehingga dapat bersaing di dunia kerja. Peningkatan kapasitas tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan akses pendidikan vokasional pertanian, perikanan dan pariwisata menggunakan anggaran APBD, pemerataan akses pendidikan 12 tahun, peningkatan program penyetaraan pendidikan bagi masyarakat putus sekolah, peningkatan *skill* dan jaminan perlindungan ketenagakerjaan bagi PMI, menciptakan wirausahawan baru sehingga kesempatan kerja bertambah, dan membuat pelatihan baru yang mendorong terciptanya wirausahawan baru. Pemerintah Kabupaten Sambas dapat memastikan adanya lapangan kerja yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki oleh calon tenaga kerja tersebut. Selanjutnya, perbaikan infrastruktur di Kabupaten Sambas diharapkan dapat membuka akses yang lebih luas bagi pengembangan ekonomi daerah, menarik investasi, dan menciptakan lapangan kerja baru. Alokasi anggaran yang tepat digunakan untuk pengembangan infrastruktur dan peningkatan kualitas SDM, diharapkan dapat memperkuat daya saing dan dapat menghadapi tantangan pasar kerja.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini mempertegas hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sebagian pemuda yang tidak memiliki motivasi untuk berupaya mencari pekerjaan, didorong oleh beberapa faktor, diantaranya sebab lapangan kerja yang terbatas, dan/atau rendahnya upah yang diterima atas hasil kerja yang telah dilakukan (Aisah et al., 2024). Senada dengan hal tersebut, Dengan demikian, Susianto (2018) pun menjelaskan bahwa pemerintah dapat mengatasi pengangguran dengan memperbaiki kurikulum agar dapat memastikan lulusan memiliki *soft skill* dan *hard skill*. Pada konteks permasalahan pengangguran di Kabupaten Sambas, diharapkan dapat terselesaikan melalui tiga klasifikasi strategi diantaranya, penguatan kapasitas sumber daya manusia calon tenaga kerja; penguatan kolaborasi dengan berbagai

elemen berkaitan dengan program dan kegiatan yang berpotensi dapat mengurangi angka pengangguran; dan peningkatan infrastruktur dan prioritas anggaran yang memadai.

Kunci utama dari kesiapan sumber daya manusia calon tenaga kerja, adalah adanya keterampilan yang dimiliki secara spesifik dan dibutuhkan oleh pasar kerja di Kabupaten Sambas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sambas adalah menyelenggarakan program pelatihan bagi pemuda/calon tenaga kerja yang telah terdata. **Temuan penelitian ini telah sejalan dengan hasil penelitian terdahulu bahwa**, program pelatihan yang disediakan bertujuan untuk memberikan/meningkatkan kecakapan dan keterampilan sehingga pada akhirnya calon tenaga kerja mampu bersaing di dunia kerja (Sutjiatmi & Puspita, 2019). Program pelatihan tersebut dapat dikategorikan menjadi pelatihan berbasis kewirausahaan dan berbasis kompetensi (Parapak et al., 2018). Pelatihan berbasis kewirausahaan memungkinkan pemuda/calon tenaga kerja memiliki kemandirian dan mengurangi ketergantungannya pada sektor formal (Kesumadewi & Aprilyani, 2024). Di sisi lain, apabila keterampilan yang dimiliki oleh pemuda/calon tenaga tidak digunakan, maka dimungkinkan keterampilan tersebut dapat merosot manfaatnya (Ismail & Wa'adarrahmah, 2021). Sejalan dengan itu, Lubis (2019) menegaskan bahwa peningkatan kualitas sdm dapat mengurangi angka pengangguran sebesar 60 %, akibat dari diselenggarakannya pelatihan bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Kegiatan pelatihan yang dilakukan pun berimplikasi pada penurunan angka pengangguran (Suharman & Pabisa, 2023). Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut. Annisa (2021) pun menyatakan bahwa dalam mengurangi pengangguran, maka strategi Disnaker ialah menambah pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan serta peralihan institusional dengan berbasis teknologi informasi bagi pencari kerja. Sedangkan menurut penelitian Panjaitan et al. (2023) dalam penempatan tenaga kerja, strategi Disnaker ialah menyediakan lowongan di luar negeri melalui kerjasama dengan P3MI, mengadakan mini *job fair* di kantor kelurahan, mengadakan program pelatihan, menyediakan aplikasi SIDUTA. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, Pemerintah Kabupaten Sambas dapat memastikan adanya lapangan kerja yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki oleh calon tenaga kerja tersebut.

Penguatan kolaborasi dengan berbagai elemen/aktor kolaborasi menjadi salah satu strategi yang dinilai dapat mengatasi permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh pemerintah daerah. Dalam hal ini, pemerintah dapat memperkuat kolaborasi dengan berbagai lembaga/pihak baik secara internal maupun eksternal (Gestiyarini et al., 2023). Salah satunya melalui kolaborasi yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sambas dengan

akademisi/universitas yang ada di lingkungan Kabupaten Sambas. Kolaborasi tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai program/kegiatan peningkatan keterampilan bagi pemuda/calon tenaga kerja. Pihak akademisi dapat menjadi fasilitator dalam program/kegiatan yang telah menjadi produk Kerjasama tersebut. Akademisi/universitas juga dapat berperan dalam perancangan kurikulum berbasis perkembangan teknologi terkini agar lulusan siap bekerja.

Sejalan dengan hal tersebut, Harini et al. (2024) menyatakan bahwa salah satu penanganan pengangguran dapat dilakukan melalui kolaborasi antara sektor pendidikan dan sektor industri. Pendapat tersebut mempertegas temuan penelitian Nurahman (2020), yang menyatakan bahwa pemerintah dapat melakukan kolaborasi dengan lembaga pendidikan/pelatihan dan dengan perusahaan, untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Sementara itu, Setiawan (2018) menjelaskan bahwa mekanisme kolaborasi dalam menangani pengangguran dapat dilakukan melalui mekanisme *triple helix* yaitu kolaborasi antara pemerintah, universitas, dan sektor bisnis. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Sambas disarankan untuk mengintensifkan penyelenggaraan bursa kerja (job fair), program pendidikan dan pelatihan, serta memperluas akses informasi mengenai berbagai inisiatif yang berkaitan dengan penanggulangan pengangguran melalui penguatan kerja sama lintas sektor.

Peningkatan infrastruktur dan prioritas anggaran yang memadai, menjadi aspek penting lainnya, disamping kesiapan sumber daya manusia yang berkualitas dan penguatan kolaborasi. Salah satu faktor yang memengaruhi kesempatan kerja di suatu daerah adalah ketersediaan infrastruktur (Ranti et al., 2024). Terbatasnya anggaran yang mengakibatkan sarana dan prasarana belum memadai, menjadi faktor yang menghambat penanganan pengangguran (Alamanda & RFS, 2022; Cendikia, 2024). Keberadaan infrastruktur yang memadai sangat penting untuk mendukung pembangunan sumber daya manusia di suatu daerah, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi yang cepat melalui pendekatan yang tepat dalam pengembangan SDM (Arga et al., 2022). Dengan demikian, perbaikan infrastruktur di Kabupaten Sambas diharapkan dapat membuka akses yang lebih luas bagi pengembangan ekonomi daerah, menarik investasi, dan menciptakan lapangan kerja baru. Pemanfaatan anggaran yang tepat, yang digunakan untuk pengembangan infrastruktur dan peningkatan kualitas SDM, diharapkan dapat memperkuat daya saing dan dapat menghadapi dinamika pasar kerja.

Temuan penelitian ini menunjukkan kebaruan strategi yaitu perumusan tiga klasifikasi strategi yaitu penguatan kapasitas sumber daya manusia calon tenaga kerja; penguatan kolaborasi dengan berbagai elemen berkaitan dengan program dan kegiatan yang berpotensi

dapat mengurangi angka pengangguran; dan peningkatan infrastruktur dan prioritas anggaran yang memadai. Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menekankan strategi penanganan pengangguran pada penyediaan latihan kerja, penciptaan lapangan kerja, dan penyaluran dana dari lembaga lain yang terkoordinasi (Portwood, 1989), namun belum menyentuh aspek peningkatan infrastruktur. Penelitian lainnya memfokuskan pada strategi evaluasi diri dari individu yang menganggur (Virkes, et.al., 2017). Sementara itu, strategi lainnya memfokuskan pada pendekatan kolaborasi (Maulana & Ilyasi, 2024). Adapun penelitian ini dapat melengkapi hasil penelitian sebelumnya yang juga menganalisis strategi penanganan pengangguran di Kabupaten Sambas, yang memfokuskan pada pendekatan peningkatan kualitas tenaga kerja (Aprianty, 2022).

KESIMPULAN

Analisis SWOT menunjukkan bahwa terdapat 13 strategi yang dapat dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sambas untuk mengurangi pengangguran melalui program pemuda siap kerja. Merujuk 13 strategi tersebut, terdapat tiga klasifikasi strategi, yaitu klasifikasi strategi pertama adalah penguatan kapasitas sumber daya manusia calon tenaga kerja; klasifikasi strategi kedua adalah penguatan kolaborasi dengan berbagai elemen berkaitan dengan program dan kegiatan yang berpotensi dapat mengurangi angka pengangguran; klasifikasi strategi ketiga adalah peningkatan infrastruktur dan prioritas anggaran yang memadai. Penelitian ini memiliki temuan penelitian yang dapat melengkapi hasil penelitian sebelumnya, yaitu penanganan pengangguran di Kabupaten Sambas, tidak hanya melalui pendekatan sumber daya manusia, dan kolaborasi, tetapi juga memfokuskan pada aspek peningkatan infrastruktur dan prioritas anggaran. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah, penelitian ini lebih banyak berfokus pada perspektif kelembagaan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kabupaten Sambas, dan belum sepenuhnya menggambarkan dinamika keterlibatan sektor swasta, dan dunia pendidikan dalam ekosistem ketenagakerjaan di daerah. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk dapat menggunakan metode *mixed method*, sehingga dapat mengukur dampak strategi yang diimplementasikan secara lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, Y., Hatta, K., & Azhari, A. (2024). Urgensi Bimbingan Vokasional dalam Meningkatkan Motivasi Kerja pada Pemuda Pengangguran. *Journal of Current Research in Education, Psychology, and Language*, 1(1). <https://ejournal.hakhara->

institute.com/EPL/article/view/3/2

- Akadun, Lestari, & Agustiani, L. (2021). Strategi Pengurangan Pengangguran Di Kabupaten Sumedang. *Jrpa - Journal of Regional Public Administration*, 6(2). <https://ejournal.lppmunsap.org/index.php/jrpa/article/view/1009>
- Alamanda, D. R., & RFS, H. T. (2022). Kinerja Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Agam dalam Penanggulangan Pengangguran di Kabupaten Agam. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan (Education)*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/education.v2i3.224>
- Annisa, I. (2021). Analisis Swot Dinas Tenaga Kerja Kota Surabaya Dalam Mengurangi Pengangguran Di Masa Pandemi. *Praja Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 1(03). <https://aksiologi.org/index.php/praja/article/view/213>
- Aprianty, E. (2022). *Strategi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja di Kabupaten Sambas* [Universitas Tanjungpura]. <http://36.95.239.66/2333/>
- Arga, K. idola, Safe'i, M., Yossi, M., Amalia, M., Saputra, R., & Gustiawan, R. (2022). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SALAM: Islamic Economics Journal*, 3(1). <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/salam/article/view/12255/5270>
- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial: Input*, 2(1). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/input/article/view/3191/2288>
- Cendikia, D. R. (2024). *Implementasi Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ketenagakerjaan Dalam Menurunkan Angka Pengangguran Di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara* [IPDN]. <http://eprints.ipdn.ac.id/16914/>
- Devi, N. K., R.Madhakomala, & Sutanto, S. (2022). Strategi Program PPKD Jakarta Selatan Melalui Program Latihan Kerja dalam Mengatasi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 3(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/10.36312/vol3iss5pp375-381>
- Firzah, M., Agustina, D., & Faruki, M. I. (2021). Strategi Pelatihan Terhadap Pengangguran Oleh Suku Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Dan Energi Kota Administrasi Jakarta Utara. *Pandita: Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.61332/ijpa.v4i2.23>
- Gestiyarini, G., Yusuf, Y., & Muhtadi, T. Y. (2023). Inovasi Pada Program Tangerang Cakap

- Kerja Dalam Mengatasi Pengangguran Di Kota Tangerang (Studi Kasus Dinas Ketenagakerjaan Kota Tangerang). *Jurnal Multilingua*, 3(4).
<https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/multilingual/article/view/502/440>
- Haikutty, F., Madubun, J., & Tuhumury, J. J. (2024). Strategi Dinas Tenaga Kerja Dalam Penanggulangan Angka Pengangguran Di Kota Ambon. *Journal of Government Science Studies*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.53730>
- Harini, H., Sulistianingsih, S., Herlina, H., Ripki, A. J. H., & Putri, A. (2024). Strategi Manajemen Pendidikan Untuk Mengatasi Pengangguran, Mengurangi Kemiskinan, Dan Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Masyarakat. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.36271>
- Hasyim, A. I. (2017). *Ekonomi makro*. Kencana Prenadamedia.
- HM, M. (2015). Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, Dankemiskinandi Indonesia: Masalah dan Solusi. *Al-Buhuts*, 1(1).
- Ismail, & Wa'adarrahmah. (2021). Analisis Peran Pengusaha dalam Mengurangi Pengangguran TerbukaPerspektif Ekonomi Islamdi Kota Bima(Studi Kasus HIPMI dan TDA Kota Bima). *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.52266/jesa.v4i1>
- Kesumadewi, E., & Aprilyani. (2024). Mengatasi Pengangguran Melalui PeningkatanKewirausahaan dengan Program Tenaga Kerja Mandiri. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(4).
<https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i4.360>
- Lubis, R. (2019). *Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Guna Penanggulangan Pengangguran Menurut Persfektif Ekonomi Islam Di Balai Latihan Kerja Mandailing Natal* [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/7839/>
- Martha, Kresno, E. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Maulana, V. V., & Ilyasi, A. (2024). *Strategi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam Upaya Mengurangi Pengangguran di Kabupaten Jember*. *Formula: Jurnal Administrasi Publik*, 1(2). <https://doi.org/10.56013/fml.v1i2.3015>
- Moleong. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Noviana, V. (2022). *Strategi Dinas Tenaga Kerja Dalam Menanggulangi Pengangguran Di Kabupaten Pringsewu* [Universitas Lampung.]. <https://digilib.unila.ac.id/64939/>
- Nurahman, A. (2020). Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Permasalahan Pengangguran Di

- Indonesia. *Registratie*, 2(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jurnalregistratie.v2i1.2559>
- Nurrahman, A. (2024). Handling Unemployment In Indonesia: A Bibliometric And Content Analysis. *Registratie*, 6(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jurnalregistratie.v6i1.4054>
- Nurteta, S. (2021). Faktor Dan Strategi Penanggulangan Pengangguran Terdidik Di Provinsi Jambi. *Khazanah Intelektual*, 5(2).
<https://www.jurnalkibalitbangdajbi.com/index.php/newkiki/article/view/116/65>
- Panjaitan, D. T., Girsang, R. A. C., & Telaumbanua, S. M. (2023). Strategi Dinas Ketenagakerjaan Dalam Penempatan Tenaga Kerja Di Kota Medan. *Jurnal Governance Opinion*, 8(2).
<https://ejurnal.darmaagung.ac.id/index.php/governanceopinion/article/view/3902>
- Parapak, K. P., Noor, M., & Linggi, R. K. (2018). *Upaya Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Dalam Mengatasi Pengangguran Di Kabupaten Kutai Timur* (Vol. 6, Issue 1) [Universitas Mulawarman]. [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/01/KurniawanPuunganParapak\(01-31-18-11-05-15\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/01/KurniawanPuunganParapak(01-31-18-11-05-15).pdf)
- Portwood, D. (1986). Local Authorities Unemployment Strategies. *Social Policy & Administration*, 20(3). 10.1111/j.1467-9515.1986.tb00252.x
- Purwanti, H. (2022). *Keseimbangan Antara Hak dan Kewajiban*. Artikel DJKN. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15809/Keseimbangan-Antara-Hak-dan-Kewajiban.html>
- Rangkuti, F. (2018). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ranti, L. R., Astrid, D. Y., & Barella, Y. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di KotaPontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2032>
- Sambas, B. K. (2023). *Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Sambas Agustus 2023*. BPS Kabupaten Sambas. <https://sambaskab.bps.go.id/id/pressrelease/2023/12/29/289/keadaan-ketenagakerjaan-kabupaten-sambas-agustus-2023.html>
- Setiawan, I. (2018). *Strategi Dinas Tenaga Kerja Kota Malang Dalam Mengatasi Pengangguran Terdidik Tingkat Perguruan Tinggi Tahun 2015-2018 Melalui Bursa Kerja Khusus* [Universitas Brawijaya]. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/163416/>

- Silangit, D. I. (2022). Strategi dinas tenaga kerja dan transmigrasi dalam menurunkan angka pengangguran di kabupaten siak tahun 2017-2020. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, 5(2).
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharman, F. S., & Pabisa, D. (2023). Peningkatan Daya Saing Tenaga Kerja Domestik Melalui Pelatihan Keterampilan Pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Riau. *Jurnal Konstituen*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jk.v5i2.3803>
- Susianto, A. (2018). Tinjauan Hukum Ketenagakerjaan dalam Mengatasi Pengangguran Terdidik Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Borneo Law Review*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35334/bolrev.v2i2.723>
- Sutjiatmi, S., & Puspita, N. (2019). Strategi Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja dalam Menangani Pengangguran di Kabupaten Tegal. *Indonesian Governance Journal (Kajian Politik – Pemerintahan)*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/igj.v2i1.19>
- Syamsuri. (2018). *Ekonomi pembangunan islam: sebuah prinsip, konsep, dan asas falsafahnya*. Unida Gontor Press.
- Virkes, T., Seršić, D. M., Lopez-Zafra, E. (2017). Core Self-Evaluations and Individual Strategies of Coping with Unemployment among Displaced Spanish Workers. *Cambridge University Press*, 20. 10.1017/sjp.2017.57
- Yacoub, Y. (2012). Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal EKSOS*, 8(3).
- Yashilva, W. (2024). *Indonesia Peringkat Ke-2 Negara dengan Pengangguran Anak Muda Tertinggi di ASEAN*. GoodStats Data. <https://data.goodstats.id/statistic/indonesia-peringkat-ke-2-negara-dengan-pengangguran-anak-muda-tertinggi-di-asean-gzGm6>